

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PROGRAM SEKOLAH SANTRI DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

NURSETIAWAN  
NIM. T20191269

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PROGRAM SEKOLAH SANTRI DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NURSETIAWAN**  
**NIM. T20191269**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing :  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 199310252020122010**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PROGRAM SEKOLAH SANTRI DI SMPN 2 ARJASA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Desember 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.  
NIP. 198612122019031010

Abd. Rozzaq, S.HI, MM.Pd  
NIP. -

Anggota

1. Dr. Moh. Dasuki, S.PD., M.Pd.I. (  )
2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd (  )

J E M B E R

Menyetujui,  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdol Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 1964242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Al-Imran Ayat 102)\*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, "Al-Jumanatul Ali Al- Qur'an Terjemahan" QS. Ali-Imran 102, J-ART, 2004.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kupanjatkan kepada Allah yang Maha Esa dan Maha Segalanya, atas karunia-Mu dan atas takdir-Mu aku mampu menjalani harihariku

dengan penuh rasa syukur, penuh makna dan penuh warna setiap waktunya, semoga aku menjadi umat yang Engkau Ridhoi yang memiliki ilmu yang bermanfaat. Seiring berjalannya waktu ingin kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Bapak Sukardi M dan Ibu Lis Darmawati selaku orang tua yang telah berjuang dengan doa serta peluhnya agar aku ini mampu menggapai cita-cita, sungguh tidak akan mampu anakmu membalasnya.
2. Teruntuk Kakakku Sulistianingsih dan Johan Prihanto, yang telah membantu memotivasi dan pemberi semangatmu untuk mewujudkan hal yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Jember Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak dihari kiamat. Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada:

1. Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag.,MM.,CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatannya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordionator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi motivasi serta meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Syaifudin M, Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Arjasa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Dr. Mohammad Taufik M. Pd selaku guru PAI, Ika Hindarti selaku wakil Kepala Sekolah, S. Pd, Lilik Wahyuni, S. Pd selaku Waka Kurikulum yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian di SMPN 2 Arjasa.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang mencerahkan.
9. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan saran untuk penyempurnaannya sangat diharapkan.

Demikian, semoga bermanfaat.

Jember, 28 November 2023  
Penulis,

Nursetiawan  
NIM. T20191269

## ABSTRAK

Nursetiawan, 2023 : “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Jember Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023”

**Kata kunci:** Karakter Religius, Program Sekolah Santri

SMPN 2 Arjasa membuat program tentang sekolah santri yang dapat membentuk karakter dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan penerapan kurikulum pendidikan. Pendidikan karakter religius dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi dan memiliki sikap serta perilaku yang baik.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai karakter religius, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius, faktor penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian ini mengambil data dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model miles, huberman, dan saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian ini adalah Untuk menanamkan suatu karakter khususnya karakter religius di perlukan beberapa cara yaitu dengan pembiasaan, motivasi dan tindakan. 1) Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa yaitu jargon 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) membiasakan melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur, berdoa diawal dan akhir Pelajaran dan. Kegiatan mingguan siswa SMPN 2 Arjasa memakai busana mulim dan Muslimah terutama pada hari jum'at, istigahosah dan membaca yasin bersama serta kegiatan infak dan shadaqah. 2) Motivasi memberikan materi keagamaan pada saat selesai sholat dhuha dan dzuhur yaitu kultum (Kuliah tujuh menit). 3) Dan tindakan yang di mana siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut di beri hukuman yaitu mengaji di ruang guru. Factor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter religius melalui program sekolah santri yaitu faktor penghambat a) fasilitas sekolah kurang memenuhi, b) Faktor lingkungan, c)factor karakteristik siswa, d) kurangnya Pendidikan agama, dan faktor pendukung a) disiplin b) sikap positif dari Masyarakat, c) pendidik memberikan arahan dan contoh yang baik, d) tertib saat melakukan ibadah, e) siswa-siswi sangat antusias dalam memperdalam ilmu agama.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS PENELITIAN .....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN .....	9
E. DEFINISI ISTILAH .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51



D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan .....	18
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Seluruh Siswa/Siswi .....	69
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Melalui pendidikan, dunia ini mengalami transformasi positif menuju kondisi yang lebih baik. Setiap tahap pendidikan membawa pembelajaran berharga bagi individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul selama perjalanan hidupnya<sup>1</sup> Sebagai langkah proaktif dalam menghadapi harapan dan tantangan yang dihadapi di masa depan yang lebih cerah, pendidikan dianggap sebagai unsur yang sangat mendasar dan tidak tergantikan dalam kehidupan, baik dalam aspek perkembangan individu maupun kemajuan keseluruhan masyarakat. Misi dari pendidikan, termasuk pendidikan dasar, adalah untuk memberikan kesempatan yang merata bagi setiap individu, tanpa kecuali, untuk sepenuhnya mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimilikinya, dan mencapai potensi kreatif yang ada dalam dirinya, termasuk kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan pencapaian tujuan pribadi.<sup>2</sup>

Masalah pendidikan di Indonesia memiliki kompleksitas yang tinggi karena menemui berbagai persoalan di semua aspeknya yang memerlukan penyelesaian. Salah satu masalah yang sangat mencemaskan adalah degradasi moral yang merajalela di lingkungan pendidikan, menciptakan gambaran yang

---

<sup>1</sup> Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin, Membuka Keran Keadilan Dalam Kesempatan Berpendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 19.

<sup>2</sup> Mohammad Fahmi Nugraha et al., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 13.

suram tentang kondisi pendidikan saat ini. Tanda-tanda dekadensi moral ini tampak dalam banyak hal, seperti maraknya penyebaran video porno yang melibatkan pelajar, seringnya terjadi perkelahian antar pelajar, ditemukannya kasus kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya siswa yang terjerat kasus narkoba, meningkatnya tindak kejahatan seperti begal motor yang dilakukan oleh siswa, munculnya fenomena "cabe-cabe" yang meresahkan, bahkan perilaku perpisahan sekolah yang kurang pantas seperti mengenakan baju bikini, dan berbagai perilaku negatif lainnya.<sup>3</sup>

Menghadapi tantangan ini dengan sungguh-sungguh dan menerapkan langkah-langkah yang tegas untuk meningkatkan moral dan etika di kalangan siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan berwibawa menjadi suatu hal yang penting. Upaya perbaikan sistem pendidikan, serta peran aktif dari para pendidik dan orang tua, serta kerja sama dari semua pihak terkait diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan dan menciptakan generasi yang memiliki kualitas dan integritas yang lebih baik. Pendidikan karakter menuntut perubahan yang mendalam dalam kepribadian manusia. Perubahan yang diinginkan dari proses pendidikan tidak hanya sebatas pada pengembangan pengetahuan siswa, melainkan lebih fokus pada pembangunan nilai-nilai moral siswa. Salah satu strategi untuk menerapkan pendidikan karakter adalah dengan memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015): 90.

dan kepribadian siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi dan memiliki sikap serta perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Dalam aspek pendidikan agama, pendidikan karakter memegang peran yang sangat penting sebagai panduan bagi individu dalam mencapai tingkat moralitas yang lebih tinggi. Melalui pendidikan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama, individu dapat mengembangkan kepribadian yang baik, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk dengan bijaksana memilih pergaulan yang memberikan dampak positif dan menghindari pergaulan yang negatif. Pendekatan pendidikan karakter ini mengintegrasikan berbagai pengalaman kehidupan yang dapat membangkitkan keinginan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang telah diperoleh. Seiring dengan perjalanan hidup individu, lingkungan sosial dan kondisi kehidupan yang beragam turut berperan dalam membentuk karakter seseorang. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir rasional dan kognitif, manusia secara bertahap mengembangkan konsep pendidikan, mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan merencanakan serta melaksanakan langkah-langkah kebijakan yang sesuai guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Peran pendidikan karakter menjadi sangat krusial dalam upaya membentuk karakter individu di tengah-tengah kondisi degradasi moral yang

---

<sup>4</sup> Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, and Wahyu, "Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 112.

<sup>5</sup> Siti Farida, Munib, and Imamah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong," *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 2 (2021): 71.



sedang terjadi. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi landasan yang sangat mendasar untuk memastikan bahwa manusia memiliki karakter yang baik. Proses pendidikan yang dimulai sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal, menjadi acuan penting dalam mengembangkan individu yang memiliki karakter yang unggul. Aspek karakter yang baik tercermin melalui moral seseorang, termasuk dalam hal perilaku, kejujuran, perlakuan terhadap sesama, serta bahasa dan ucapan yang diungkapkan kepada orang lain. Keberhasilan dalam membentuk karakter bangsa yang baik dapat dilihat melalui sistem pendidikan yang diterapkan, yang tidak hanya memprioritaskan aspek kecerdasan intelektual, namun juga berdasarkan pada nilai-nilai keislaman seperti ketaqwaan dan keimanan. Harapannya, pendidikan karakter mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berorientasi pada persaingan di dunia pekerjaan semata, melainkan juga mampu menciptakan karya-karya bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup>

Dalam hal ini di jelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya, “Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar’”<sup>7</sup>.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 5.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, “Al-Jumanatul Ali Al-Quran Terjemah”, J-ART, 2004.

Berdasarkan ayat diatas, dapat di simpulkan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk baru dan mulia yang akan dijadikan khalifah di bumi dan mengajarkan kepada adam nama-nama segala sesuatu, yakni semua zat, sifat, dan karakternya. Begitu juga dengan undang-undang dibawah ini yaitu:

Undang-Undang No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam pengertiannya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia<sup>8</sup>.

Dalam konteks Islam, pembentukan karakter religius merujuk pada upaya membentuk seseorang agar mampu menjalankan kewajiban agama dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menunjukkan perilaku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Proses ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan ketekunan dalam menjalankan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Pembentukan karakter religius ini dapat dibentuk dari pesantren melalui Program Sekolah Santri (PSS). Menurut website publis.id, program tersebut pertama kali di implementasikan di Kabupaten Lumajang. Tujuan utama dari program ini adalah agar para siswa-siswi yang menyelesaikan PSS dapat menguasai tiga kemampuan dasar seorang Muslim dengan baik. Kemampuan tersebut meliputi hafalan bacaan Salat, kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, pemahaman tentang dasar-dasar Fiqih, serta kemampuan menulis huruf

---

<sup>8</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal”, Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2018.

<sup>9</sup> Marzuki, Usman, and Muhammad Amin, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 2 (2022): 78.

Arab dengan baik dan benar.<sup>10</sup> Dengan demikian, diharapkan lulusan PSS akan menjadi individu yang memiliki landasan keagamaan yang kuat, mampu mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam, dan memiliki keterampilan bahasa Arab yang memadai.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Syaifuddin selaku Kepala Sekolah, beliau memaparkan bahwasanya program sekolah santri yaitu lebih menonjolkan kepada kegiatan sehari-hari (pembiasaan) seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum, membaca al-qur'an dan lain-lain. Di dalam program sekolah santri juga ada jargon 6S yaitu senyum, sapa, salam, salim, sopan, dan santun. Jargon tersebut merupakan ketaatan melaksanakan ajaran agama dengan membudayakan mengucapkan salam dan menyapa orang lain untuk menanamkan karakter religius bagi siswa dan siswi di sekolah, dan juga ada ekstrakurikuler yaitu tahfidz<sup>11</sup>.

Langkah-langkah yang digunakan di SMPN 2 Arjasa Jember dalam menanamkan nilai karakter religius melalui program sekolah santri yaitu dengan metode pembiasaan yang di laksanakan secara terjadwal rutin dan terprogram. Di SMPN 2 Arjasa Jember tidak hanya menerapkan pembiasaan, tetapi juga menerapkan tindakan dan motivasi. Tindakan yang dilakukan oleh guru ketika siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan sehari-hari akan di tindak langsung oleh guru dan siswa-siswi di suruh mengaji di ruang guru dengan membaca surah Yasin dengan suara keras. Motivasi yang biasanya sering di lakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan dorongan kepada

---

<sup>10</sup> PUBLIS, "Cerita Dibalik Program Sekolah Santri | Publis," July 20, 2023, <https://publis.id/read/cerita-dibalik-program-sekolah-santri>.

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Syaifuddin 20 September 2023.

siswa-siswi dan biasanya di laksanakan setelah habis selesai sholat dhuha dan dzuhur.

Program Sekolah Santri juga diharapkan dapat diterapkan di berbagai sekolah agar para siswa terbentuk menjadi pribadi dengan karakter religius yang kuat. Dengan adanya para pendidik yang mengajarkan nilai-nilai karakter religius yang Islami, para siswa pun berpotensi untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut. Pengaruh pengajar terhadap siswa adalah mampu mendorong siswa untuk meniru hal-hal yang mereka ajarkan.<sup>12</sup> Salah satu sekolah yang sangat potensial untuk menjalankan Program Sekolah Santri dengan baik adalah SMPN 2 Arjasa.

Dari hasil observasi pihak sekolah, program sekolah santri sangat sesuai diterapkan di SMPN 2 Arjasa. Dimana program sekolah santri menanamkan nilai karakter religius yang berupa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum mata pembelajaran dimulai dan masing-masing kelas mendapatkan jadwal untuk melaksanakan Sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama-sama kemudian memberikan tausiyah atau kultum tentang penanaman karakter dan siang hari dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas program sekolah santri yang ada di SMPN 2 Arjasa dapat menanamkan karakter dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan penerapan kurikulum pendidikan. Pendidikan karakter religius dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan

---

<sup>12</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42, 36.

<sup>13</sup> Observasi oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2023.

kepribadian siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi dan memiliki sikap serta perilaku yang baik.

Berdasarkan konteks penelitian inilah maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Apa saja Faktor Penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian ini, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoretis**

- a. Manfaat bagi peneliti: Peneliti dapat mengetahui bagaimana merancang penelitian sehingga dapat mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari bagaimana karakter religius yang terbentuk melalui Program Sekolah Santri.
- b. Manfaat bagi instansi: Penelitian ini dapat memberikan landasan teoretis bagi instansi sehingga setiap instansi yang ingin menganalisis karakter religius yang ditanamkan melalui Program Sekolah Santri dapat mengikuti langkah-langkah penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini.
- c. Manfaat bagi masyarakat: Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mempelajari bagaimana menerapkan suatu penelitian yang berfokus pada penanaman karakter religius melalui Program Sekolah Santri.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti: Penelitian ini memberikan penjelasan tentang apa saja nilai karakter religius yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui Program Sekolah Santri.
- b. Manfaat bagi instansi: Penelitian ini menjelaskan kepada setiap instansi yang menerapkan Program Sekolah Santri terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam rangka melakukan penanaman nilai karakter religius kepada siswa.
- c. Manfaat bagi masyarakat: Nilai karakter religius yang ditanamkan melalui Program Sekolah Santri dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait bagaimana karakter religius dapat ditanamkan kepada siswa dan masyarakat pun mengetahui apa saja nilai karakter religius yang penting untuk dimiliki oleh siswa.

## E. DEFINISI ISTILAH

### 1. Pembiasaan, Tindakan, dan Motivasi

Penanaman Nilai karakter Religius merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari ajaran agama. Penanaman Nilai Karakter Religius di SMPN 2 Arjasa meliputi pembiasaan, tindakan, dan motivasi. Dalam penanaman tersebut pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari di SMPN 2 Arjasa, tindakan yaitu perbuatan atau sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik atau buruk, motivasi yaitu

dorongan yang ada pada diri seorang individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

## **2. Program Sekolah Santri**

Sekolah santri adalah lembaga pendidikan Islam di mana siswa-siswi yang disebut santri, belajar tidak hanya tentang mata pelajaran umum seperti matematika dan sains tetapi juga memperdalam pemahaman agama Islam. Santri biasanya tinggal di asrama atau pondok pesantren di mana mereka menjalani kehidupan sehari-hari yang sangat terstruktur dan terfokus pada pendidikan agama, sedangkan sekolah santri yang ada di SMPN 2 Arjasa sekolah seperti pada umumnya, sekolah negeri yang di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah SMPN 2 Arjasa tidak memiliki asrama dan pondok pesantren. Program Sekolah santri adalah suatu program dari sekolah SMPN 2 Arjasa yang menanamkan nilai karakter religius siswa-siswi, agar dapat menjadi siswa-siswi yang berkualitas, dalam program sekolah santri tersebut terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya sholat dhuha dan dzuhur, mengaji, kultum, istighosah, dan infaq shodaqoh.

Jadi yang dimaksud dengan Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebuah lembaga yang menanamkan nilai karakter kepada siswa-siswi agar menjadi siswa-siswi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara yang terdiri dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, mengaji, kultum, dan lain-lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Eka Kusuma Wardani yang berjudul *"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul"* 2018.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul? Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul. 2) Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah Field research. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya dengan melalui; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai karakter Religius yang ditanamkan

melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul adalah Nilai Ibadah, Nilai kesopanan, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. 2) Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan kegiatan Ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

2. Muflikh Najib yang berjudul *“Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)”* 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai religus dalam pembentukan karakter guru dan siswa MBS. Selain itu keefektifan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai religius juga menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan menekankan pada deskripsi dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang memfokuskan pada studi analisis.

Hasil dari penelitian ini metode yang digunakan MBS dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa adalah dengan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan hukuman. Dalam metode nasehat, nasehat sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif. Penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa ini terlaksana secara efektif.

---

<sup>15</sup> Eka Kusuma Wardani. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul*, UIN Khas Jember, 2018.



Keefektifan penanaman nilai ini terlihat pada guru dan siswa yang melakukan sebuah tindakan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Guru dan siswa memiliki karakter ikhlas, beriman, jujur, tanggungjawab, pengabdian, amanah, adil, beramal saleh. Sedangkan faktor pendorong penanaman nilai ini adalah rutinitas penanaman nilai yang dilakukan dan terciptanya lingkungan dalam pembentuk karakter. Selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu faktor pendorong untuk keberhasilan pembentukan karakter guru dan siswa.<sup>16</sup>

3. Afri Fauzan Akbar yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohis di MTs Muhammadiyah Sulit Air*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (Iain) Batusangkar Tahun 2020”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 yang berada di MTs Muhammadiyah Sulit Air. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Rohis, ketua dan peserta atau siswa-siswi Rohis. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya teknik analisis data interaktif yakni reduksi, penyajian data dan kesimpulan verifikasi.

Hasil Penelitian ini ialah (1) Perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religious

---

<sup>16</sup> Muflikh Najib, *Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga, 2020.

siswa di MTs Muhammadiyah Sulit Air belum direncanakan sebagaimana idealnya sebuah perencanaan, seperti : belum adanya persiapan rencana kegiatan baik program satu tahun, satu semester atau mingguan, belum adanya perencanaan materi secara spesifik untuk setiap pembinaan, dan belum ada rancangan penilaian pencapaian tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan satu kali seminggu yakni pada hari Jum'at (3) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter tersebut ialah sarana dan prasarana, dan kebutuhan manusia akan agama. (4) Kendala-kendala yang dihadapi antara lain yakni waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain, dukungan dari para siswa-siswi serta kurangnya koordinasi yang baik antar pengurus dengan anggota dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

4. Muhammad Achsin yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo”* 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai mujāhadah dan pengaruhnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur, Waru-Sidoarjo, Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, analisis data bersifat kualitatif/induktif/, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

---

<sup>17</sup> Afri Fauzan Akbar. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohis di MTs Muhammadiyah Sulit Air” Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (Iain) Batusangkar Tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak, yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berada dalam diri pribadi seorang anak, yang meliputi psikologi seorang anak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan pendidikan. Nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Ibadah/Ubudiyah, 2) Kejujuran, 3) Amanah dan Ikhlas, 4) Akhlaq al-Karimah (Rendah Hati dan Peduli), 5) Disiplin tinggi, dan 6) Teladan. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan kepada para santri/siswa melalui kegiatan-kegiatan mujāhadah di pondok Pesanten Fadllillah.<sup>18</sup>

5. Siti Umi Kulsum yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*" 2020.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan bersifat kualitatif. SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu sebagai sumber data untuk penelitian study yang dilakukan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode analisis data yang digunakan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, yaitu: reduction data, display data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

---

<sup>18</sup> Muhammad Achsin. *Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu yaitu melalui program-program kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat dan metode hukuman. Nilai-nilai religius yang ditanamkan meliputi nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, saling menghormati, tanggung jawab, dan kasih sayang. Penelitian ini juga ditemukan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius, seperti: berkurangnya semangat peserta didik, kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan peserta didik, kurangnya keteladanan orang tua. Sedangkan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius, seperti: Program kegiatan harian sekolah, peraturan atau tata tertib yang dibuat sekolah. Peran aktif guru serta orang tua dalam penanaman nilai-nilai religius berdampak pada terbiasanya peserta didik melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui metode yang digunakan dan program-program kegiatan keagamaan di sekolah yang mengadopsi nilai-nilai pesantren berdampak pada terbentuknya karakter peserta didik yang religius.<sup>19</sup>

Guna memperjelas perbedaan dan persamaan terkait dengan penelitian berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan secara ilmiah.

---

<sup>19</sup> Siti Umi Kulsum yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*". UIN Raden Intan Lampung, 2020.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Kusuma Wardani "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul" 2018.	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Jenis penelitian yang digunakan Field research 2) Lebih terfokus kepada nilai ibadah
2	Muflikh Najib, "Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)" 2016.	1) Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai karakter religius 2) Menggunakan pembiasaan dan Tindakan	1) Lebih ke menjelaskan faktor pendorong 2) Jenis penelitian ini menggunakan studi analisi
3	Afri Fauzan Akbar "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohis di MTs Muhammadiyah Sulit Air" Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (Iain) Batusangkar Tahun 2022".	1) Penelitian ini menggunakan kualitatif 2) Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumnetasi	1) Lebih ke nilai-nilai ibadah 2) menjelaskan pembentukan karakter
4	Muhammad Achsin. "Pembentukan	1) Penelitian ini menggunakan kualitatif	1) Jenis penelitian menggunakan field research

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo</i> ”2020.	2) Sama-sama menanamkan ketaatan ibadah	2) hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi
5	Siti Umi Kulsum yang berjudul <i>"Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu"</i> 2020.	1) Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi 2) Metode yang digunakan pembiasaan	1) Fokus penelitian lebih ke dampak penanaman nilai karakter religius

## B. Kajian Teori

### 1. Penanaman Nilai Karakter Religius

#### a. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiksian menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk

membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapa-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanamancara-cara berbuat dan mengucapkan.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara

berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan (habbits). Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong, mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses meningkatkan disiplin, untuk



membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata mata oleh kebiasaan itu saja. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.<sup>20</sup>

Penanaman dan internalisasi pendidikan karakter secara tepat waktu baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal merupakan hal yang penting. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk secara bertanggung jawab menavigasi dinamika kehidupan yang selalu berubah.

---

<sup>20</sup> Teguh Ari Wibowo, "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa", Skula Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Vol 2, No 3, 2022, hal 84-85.

Pendidikan karakter telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai komponen penting untuk diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan, sehingga menjadi kebijakan nasional sebagaimana digambarkan dalam undang-undang dan kerangka peraturan.

Konsensus yang berlaku di kalangan ulama adalah bahwa krisis moral yang dialami oleh generasi sekarang di bangsa ini dapat dikaitkan dengan tergerusnya nilai-nilai moral dalam kehidupan individu. Fenomena yang diamati diyakini sebagai konsekuensi dari pencapaian pengembangan karakter yang tidak memadai di lembaga pendidikan. Dalam masyarakat kontemporer, pendidikan formal cenderung mengutamakan penanaman kemampuan kognitif di atas pengembangan nilai-nilai moral dan karakter. Proses pengembangan karakter harus dimulai sejak dini. Mengubah karakter seseorang menjadi usaha yang menantang jika sudah dibentuk sejak usia muda. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan adalah sarana untuk menumbuh kembangkan identitas kolektif bangsa.<sup>21</sup>

#### **b. Tindakan**

Metode tindakan (hukuman) merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja,

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2012), 29.

akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang.
- 2) Menjaga tabi"at yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.<sup>22</sup>

### c. Motivasi

Motivasi religius adalah dorongan psikologis yang memiliki dasar ilmiah dari sifat peristiwa manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan dorongan untuk mencari dan berpikir tentang pencipta dan pengatur alam semesta, mengagumi impulsnya, dan mencari bantuan dalam menghadapi masalah dan bencana.

Faktanya, motivasi religius adalah motif dasar yang dimiliki setiap orang sejak lahir, yang disebut fitrah. Motivasi Fitrah sebagai manusia sering diartikan sebagai naluri manusia, naluri ini hanya naluriah bagi manusia bukan naluri binatang, karena menyangkut spiritualitas.

Jika itu selaras dengan keadaan jiwa muda yang bertransisi dari anak ke dewasa, maka kesadaran religius remaja adalah dalam keadaan transisi dari kehidupan keagamaan anak ke stabilitas agama. Selain keadaan jiwa yang tidak stabil dan mengejutkan, kekuatan pemikiran abstrak, logis dan kritis berkembang. Emosinya hanya tumbuh dengan dorongan makhluk. Keadaan jiwa remaja ini juga muncul dalam

---

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) hal. 439

kehidupan keagamaan yang mudah goyah, yang berakar dari ketidakpastian, kecemasan, dan konflik batin.

Oleh karena itu, adanya motivasi religius mendorong siswa untuk mengerahkan kreativitas mereka, melakukan perbuatan baik, dan melakukan layanan ibadah dan pengorbanan dalam bentuk properti di jalur pendidikan agama. Ini dibuktikan dengan mendorong siswa untuk jujur, menepati janji, dan menjaga kepercayaan. Motivasi religius ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertindak dengan itikad baik, diuji, bersyukur atas semua berkat mereka dan berdoa selamanya. Jika sikap ini berasal dari kepercayaan pada agama, maka sikap ini akan lebih mendalam. Keinginan kuat siswa untuk beragama tentu saja akan mempengaruhi potensi pengembangan keberadaan siswa.<sup>23</sup>

#### **d. Teknik-teknik Penanaman Karakter**

Pendidikan karakter melibatkan berbagai upaya yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, kepedulian, dan penerapan prinsip-prinsip etika dasar individu. Ketika mempertimbangkan ciri-ciri karakter yang diinginkan untuk anak-anak, menjadi jelas bahwa kemampuan untuk membedakan dan adanya kepedulian terhadap kebenaran moral, dan selanjutnya bertindak sesuai dengan keyakinan yang dipahami, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan eksternal dan

---

<sup>23</sup> Muh. Amin, "HUBUNGAN MOTIVASI RELIGIUS DENGAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK", Jurnal Hubungan Motivasi Religius, Volume IX, Nomor 1, Januari - Juni 2020.

godaan internal, menjadi hal-hal yang sangat dihargai.<sup>24</sup> Pengembangan karakter melibatkan proses berangsur-angsur melalui kebiasaan (*habit*), tindakan (*acting*) dan motivasi (*motivation*). Dengan demikian, karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seorang individu yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan belum tentu serta merta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut jika dia tidak terlatih secara konsisten untuk menerapkan kebaikan tersebut dalam kehidupannya.<sup>25</sup>

Salah satu cara untuk menanamkan karakter pada peserta didik adalah melalui motivasi atau targhib. Targhib sering diartikan sebagai kalimat yang membangkitkan keinginan kuat, mendorong seseorang untuk beramal. Dalam Islam, kalimat targhib dapat ditemukan dalam teks-teks Al-Qur'an dan hadis. Kalimat-kalimat ini berasal langsung dari Allah Yang Maha Agung, mampu membangkitkan dorongan dan panggilan jiwa seseorang untuk berbuat kebaikan. Semua targhib yang disampaikan Allah kepada manusia adalah janji-janji yang pasti akan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, model targhib berisi janji-janji Allah yang akan terwujud. Contoh kalimat targhib dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah Surah Ali-Imran ayat 200 yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad Fuadi Romadhon, Achyar Zein, and Syamsu Nahar, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (2017): 373.

<sup>25</sup> Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 93, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.

<sup>26</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rajagrafindo Prakasa, 2012), 112.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Prinsip-prinsip tersebut selaras dengan teori perkuatan operan (*operant reinforcement theory*) yang dikemukakan oleh Skinner di mana teori tersebut menggunakan konsep penguatan. Fungsi penguatan adalah stimulus yang mengikuti respons dan meningkatkan kemungkinan perilaku muncul kembali. Sebagai contoh, jika seekor burung mendapatkan makanan setelah mematak di atas meja, maka kemungkinan burung tersebut akan mematak di atas meja akan meningkat. Penguatan mempengaruhi perilaku dan tidak memerlukan penjelasan biologis untuk mengerti mengapa stimulus tertentu bisa menjadi penguat. Beberapa stimulus, seperti uang, menjadi penguat tergeneralisasi karena memberikan akses ke berbagai jenis penguat.<sup>27</sup>

Teori Skinner tentang perubahan tingkah laku, pembelajaran, dan modifikasi perilaku memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan. Seperti banyak teorikus lainnya, Skinner percaya bahwa pemahaman tentang kepribadian manusia akan berkembang melalui pemantauan interaksi manusia dengan lingkungan secara terus menerus. Oleh karena itu, interaksi ini menjadi fokus utama dalam banyak

<sup>27</sup> Daniel Lawrence and Oliver, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: KENCANA, 2004), 279.

penelitian eksperimental yang dilakukan dengan cermat. Skinner sering disebut sebagai tokoh yang mengemukakan teori penguatan operan, yang menekankan pentingnya penguatan dalam mempengaruhi perilaku manusia. Penguatan adalah stimulus yang mengikuti respons dan meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku kembali. Sebagai contoh, jika seseorang mendapatkan penguatan berupa pujian atau hadiah setelah menunjukkan perilaku tertentu, maka kemungkinan perilaku tersebut akan muncul kembali akan meningkat. Teori penguatan operan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perilaku manusia dapat dimodifikasi dan dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>28</sup>

Dengan demikian, teori Skinner memberikan kontribusi yang penting dalam pemahaman tentang perkembangan tingkah laku dan pembentukan karakter manusia, yang menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan. Dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik, motivasi melalui targhib menjadi relevan. Targhib ini berdasarkan pada janji-janji Allah yang pasti akan terealisasi. Teori Skinner tentang perubahan tingkah laku juga memiliki relevansi dalam pendidikan, di mana penguatan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan yang baik. Selain itu, terdapat konsep tarhib yang merupakan upaya untuk mengimbuhkan ketakutan atau rasa takut dalam diri manusia agar meninggalkan perilaku buruk.

---

<sup>28</sup> Gardner Calvin, *Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik* (Yogyakarta: KANISIUS, 1993), 331.

Model ini merujuk pada tarhib yang berasal dari Allah. Semua bentuk tarhib yang Allah sampaikan kepada manusia bersifat sebagai ancaman yang bertujuan untuk menjadi bagian dari proses mendidik manusia.<sup>29</sup>

#### e. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah suatu yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, maka dari itu pendidikan karakter mempunyai nilai tersendiri bagi manusia. Nilai yang dimaksud adalah merujuk pada pendapat Djuhari yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Dengan adanya sebuah nilai dalam sebuah karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berikut adalah nilai-nilai yang dijelaskan:<sup>30</sup>

- 1) Religius: Mencakup sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama atau aliran kepercayaan yang dianut, termasuk sikap toleransi terhadap agama atau aliran kepercayaan lain dan hidup harmonis bersama.

<sup>29</sup> Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 115.

<sup>30</sup> Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 250–51.



- 2) Jujur: Melibatkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan, sehingga individu menjadi orang yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi: Mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain, serta mampu hidup harmonis dalam keberagaman tersebut.
- 4) Disiplin: Mencakup kebiasaan dan konsistensi dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras: Mencerminkan usaha yang sungguh-sungguh dan gigih dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Melibatkan sikap inovatif dalam mencari solusi atas berbagai masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menciptakan hal-hal lebih baik daripada sebelumnya.
- 7) Mandiri: Mencakup sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan masalah, namun tetap dapat bekerja sama secara kolaboratif.
- 8) Demokratis: Mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara individu dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: Melibatkan keingintahuan dan penasaran terhadap berbagai hal yang mendorong eksplorasi pengetahuan lebih mendalam.

- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme: Melibatkan pengutamaan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- 11) Cinta tanah air: Mencerminkan rasa bangga, setia, dan peduli terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: Melibatkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri tanpa mengurangi semangat berprestasi.
- 13) Komunikatif: Mencakup kemampuan bersahabat atau proaktif dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menciptakan kerjasama yang baik.
- 14) Cinta damai: Mencerminkan keinginan untuk hidup dalam suasana damai, aman, tenang, dan nyaman dalam komunitas atau masyarakat.
- 15) Gemar membaca: Mencakup kebiasaan membaca berbagai informasi tanpa paksaan, sehingga meningkatkan wawasan individu.
- 16) Peduli lingkungan: Melibatkan usaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial: Mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab: Mencakup sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Dari kedelapan belas karakter diatas, karakter religius lah yang menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Pendidikan karakter berbasis nilai religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang menegembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Nilai religius tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius. Untuk membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

Budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah memiliki peran sangat penting, karena apabila budaya sekolah sudah terlaksana, siapapun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Budaya sekolah menurut penelitian dibagi menjadi tiga macam, diantaranya budaya keagamaan, budaya

kesehatan, dan budaya kesenian. Dan dalam penelitian ini, budaya sekolah yang ingin diteliti yaitu budaya keagamaan yang memiliki peran dalam pembentukan karakter religius. Alasannya adalah sejalan dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter, yang di tindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Karakter Pendidikan di satuan pendidikan formal untuk memperkuat lima inti karakter bangsa dan salah satunya adalah nilai agama.

Program Sekolah Santri atau budaya religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Budaya religius sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan). Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Oleh karena itu, penanaman atau pendidikan karakter bagi anak

menjadi penting. Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan pada kepribadian manusia. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah, apalagi jika sekolahnya berbasis *full day school*.<sup>31</sup>

Perkembangan karakter dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, cara berpikir, dan perbuatan.

1) Dalam bentuk ucapan

Setiap saat ketika peserta didik menggunakan kata-kata dan kalimat (lisan atau tulisan) yang mencerminkan aspek atau sikap tertentu.

2) Dalam cara berpikir

Cara berpikir peserta didik dapat dilihat ketika berbicara dalam komunikasi biasa, dalam menjawab atau menulis jawaban atas suatu pertanyaan.

3) Dalam bentuk perbuatan

Bentuk perbuatan terlihat pada mimik ketika berbicara, dalam gerakan ketika melakukan sesuatu, dan dalam tindakan ketika

---

<sup>31</sup> Intan Nuraeni, Erna Labudasari, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah", Jurnal Riset Pedagogik, Volume 5 No. 1 Tahun 2021, Hal. 120-121.

berkomunikasi atau bekerja sama dengan teman, pendidik, pegawai administrasi dan orang lain yang ada di sekolah.<sup>32</sup>

#### f. Karakter Religius

Secara etimologi, kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani, "eharassien," yang berarti "mengukir." Dalam bahasa Inggris, kata "character" juga memiliki arti yang sama, yaitu "mengukir," "melukis," "memahatkan," atau "menggoreskan."<sup>33</sup> Menurut Doni Koesoema, karakter atau akhlak bisa di sebut kepribadian atau dalam islam disebut *akhlak*. Dengan demikian, karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>34</sup> Dalam hal ini, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan inti, yang memiliki dampak positif baik bagi individu maupun masyarakat. Karakter juga dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang membentuk sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku seseorang. Pendidikan karakter yang baik tidak hanya melibatkan aspek "mengetahui kebaikan" tetapi juga "mendambakan kebaikan" atau "mencintai kebaikan" serta "melaksanakan kebaikan."

<sup>32</sup> Tim Pusat Penilaian Pendidikan. "Model Penilaian Karakter". Pusat Penilaian Pendidikan. 2019

<sup>33</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>34</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6..

Moral atau akhlak adalah kualitas inheren yang tertanam kuat dalam esensi individu, mendorong tindakan terjadi dengan mudah dan spontan, tanpa perlu kontemplasi dan refleksi yang disengaja. Secara umum, pendidikan karakter berusaha untuk menumbuhkan individu dengan karakter yang berkembang dengan baik, khususnya seseorang yang memiliki kapasitas untuk menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diinginkan oleh masyarakat, dan menggunakannya sebagai pengaruh moral yang membimbing dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, karakter dapat diartikan sebagai bentuk perilaku yang dilakukan secara naluriah.<sup>36</sup> Definisi yang diberikan sejalan dengan konseptualisasi moralitas yang dikemukakan oleh ulama Islam, khususnya Ibnu Maskawih. Pendidikan karakter adalah proses yang digerakkan oleh manusia yang ditujukan untuk menumbuhkan kepribadian individu selaras dengan nilai-nilai yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang melekat dalam diri individu dalam bidang kebajikan moral dan etika. Keutamaan tersebut meliputi nilai-nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, saling menghormati, dan nilai-nilai lain yang sejenis. Signifikansi kebajikan moral dalam perilaku praktis berperan penting dalam mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual, yang pada

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2012), 9.

<sup>36</sup> Ahmad Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.), 10.

akhirnya mengarahkan individu menuju pencapaian kesempurnaan dalam kemanusiaan mereka.<sup>37</sup> Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat-sifat yang melekat pada jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan baik atau maksiat, terlepas dari pikiran sadar atau musyawarah.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, seseorang dapat menyimpulkan bahwa moralitas mencakup keyakinan dan nilai yang diinternalisasi yang mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan tanpa kontemplasi atau introspeksi yang disengaja. Ini menyiratkan bahwa tindakan itu dilakukan secara refleksif dan spontan, tanpa kontemplasi sebelumnya. Akhlak sering disebut sebagai akhlak Islami atau Moralitas Islami.

Karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan kualitas yang dihargai secara universal sebagai indikator kebajikan, kebijaksanaan, dan pengembangan etika seseorang. Pendidikan karakter dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tradisional tertentu yang diakui secara luas sebagai prinsip dasar untuk menunjukkan perilaku yang berbudi luhur dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, empati, pengendalian diri, kesetiaan, keberanian, penerimaan, penerimaan,

---

<sup>37</sup> Syaukani, Candra Wijaya, and Robin Sirait, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan," *At-Tazakki* 1, no. 1 (2017): 30.

<sup>38</sup> Kasmuri Selamat and Insan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 1.



ketekunan, ketekunan, dan pengabdian pada kekuatan yang lebih tinggi dalam diri seseorang.<sup>39</sup>

Dalam kerangka pendidikan Islam, pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan pedagogis yang menitikberatkan pada pemberian pengetahuan dan penanaman dasar-dasar moral dan kebajikan karakter. Upaya pendidikan ini menekankan kualitas dan atribut penting yang harus dimiliki dan diinternalisasi oleh anak-anak sebagai praktik kebiasaan sejak usia muda. Pembicara menggarisbawahi gagasan bahwa keunggulan moral, temperamen, dan karakter adalah hasil dari iman yang mendalam dan pertumbuhan agama yang otentik dalam kepribadian seorang anak. Selain itu, pembicara mengemukakan bahwa perkembangan sifat-sifat ini harus sangat halus, khas, dan intrinsik bagi seorang individu, yang mendorong perilaku dan tindakan otomatis yang tetap tidak terpengaruh oleh keadaan eksternal, tanpa memerlukan perenungan sebelumnya.<sup>40</sup>

## **2. Program Sekolah Santri**

### **a. Pengertian Budaya Sekolah**

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau

<sup>39</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 77.

<sup>40</sup> Ibrahim Sirait, Dja Siddik, and Siti Zubaidah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan," *Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 552.

hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>41</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.<sup>42</sup>

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap pola perilakunya selalu diwarnai oleh nilai-nilai luhur Pancasila dan religius perlu didukung oleh sifat dan sikap keteladanan yang baik dari orang tua dan guru. Melalui suatu kegiatan di sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian merupakan suatu cara menanamkan pendidikan nilai religius kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa di sekolah, kegiatan spontan adalah suatu kegiatan yang mana terjadi secara langsung pada waktu itu, pengkondisian adalah sarana prasarana yang ada di sekolah, sedangkan keteladanan merupakan perilaku yang baik sehingga menjadi panutan siswa di sekolah. Melalui budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian Pendidikan nilai dapat diterapkan di sekolah.

Budaya sekolah adalah suatu pola pembentukan nilai, prinsip, dan tradisi serta suatu kebiasaan peserta didik di sekolah, yang dikembangkan oleh sekolah serta dapat diyakini oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang baik akan menanamkan nilai religius pada peserta didik sehingga akan terselenggara budaya religius melalui

---

<sup>41</sup> Sarjono Soekamto, Kamus Sosiologi (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9

<sup>42</sup> Zakiah Drajat, Metode Pengajaran agama islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 64

budaya sekolah. Budaya religius adalah suatu nilai religius yang meliputi Rabbaniyah dan Insaniyah (ketuhanan dan kemanusiaan) yang ditanamkan di dalam diri manusia, kemudian di relisasikan dalam sikap, tingkah laku dan kreasi di kehidupan sehari-hari. Menurut Madjid (2010) menjabarkan nilai Rabbaniyah berupa: keimanan, ihsania, takwa, keikhlasan, ketawakalan, rasa syukur dan Sabar. adapun nilai Kemanusiaan berupa: silaturahmi, rasa persaudaraan, rasa persamaan, rasa adil, berbaik sangka, rendah hati, menepati janji serta sikap lapang dada, jujur, tegas, tidak boros, dermawan.<sup>43</sup>

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

- 1) Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.

---

<sup>43</sup> Framz Hardiansyah, Mas'odi, "IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH: STUDI FENOMENOLOG", Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1, Januari 2020.

- 2) Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 3) Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 4) Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.<sup>44</sup>

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.<sup>45</sup> Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.<sup>46</sup>

Siswa yang mempunyai karakter religius berarti siswa yang pada dirinya melekat nilai-nilai keagamaan yang ia amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung keberhasilan penanaman karakter religius pada diri siswa, perlu diberikan indikator-indikator pencapaian guna mengukur tingkat keberhasilan penanaman karakter

<sup>44</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22

<sup>45</sup> Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Jakarta :1989), 81

<sup>46</sup> Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 355

religius tersebut. Adapun beberapa indikator karakter religius yang bisa dinilai dari diri siswa adalah: 1) terbiasa mengucapkan salam; 2) terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar; 3) melaksanakan ibadah keagamaan; dan 4) merayakan hari besar keagamaan. Indikator-indikator ini bisa dijadikan pijakan bagi guru dalam mengukur karakter religius siswa. Namun, seyogyanya karakter religius yang ditanamkan pada diri siswa tidak terbatas pada indikator tersebut. Penanaman karakter bisa diperluas maknanya seperti mengenalkan dan membisakan anak meneladani sifat-sifat Rasulullah melalui kisah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.<sup>47</sup>

#### **b. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

##### 1) Kegiatan Harian

(a) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran

(b) Sholat dhuha

(c) kultum

(d) Shalat dzuhur berjamaah

##### 2) Kegiatan mingguan

(a) Infak shadaqah setiap hari jum'at

(b) Istighosah dan membaca yasin

---

<sup>47</sup> Sulistyowati, "Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Buku Ajar Tematik Terintegrasi PAI dan Budi Pekerti". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.10 No.1 Desember 2017, Hal 23-24.

- (c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
- 3) Kegiatan bulanan
  - (a) Pondok Ramadhan
  - (b) Ceramah ramadhan
- 4) Kegiatan tahunan
  - (a) Peringatan isra' mi'raj
  - (b) Peringatan maulid nabi SAW
  - (c) Sholat Idul Adha

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan kepala sekolah. Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.<sup>48</sup>

Metode yang digunakan Islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170

<sup>49</sup> Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada karakter religius, dikarenakan budaya sekolah yang mengutamakan nilai-nilai agama akan menghasilkan karakter religius pada siswa. Dimana karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu.

Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurinya sendiri Kedua, kebiasaan. Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dll. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi berhasil tidak nya

pendidikan karakter yaitu lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan di mana orang tersebut berada.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi:

- 1) faktor dari anak itu sendiri
- 2) sikap pendidik
- 3) lingkungan tempat bermain.

Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, antara anak yang satu dengan anak yang lain nya. Oleh Karena itu, pemahaman, pemahaman anak yang cermat dan tepat akan mempengaruhi penanaman karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara maka ditemukan empat faktor pendukung siswa dalam melaksanakan karakter religius. Empat faktor pendukung di bawah ini:

- 1) Buku agenda penguatan karakter, menurut informan faktor pendukung dalam melaksanakan program penguatan karakter religius salah satunya yaitu adanya buku agenda penguatan karakter. Melalui buku agenda penguatan karakter siswa diharapkan bisa melaksanakan dengan jujur sehingga bisa membentuk karakter siswa.



- 2) Keinginan siswa yaitu bentuk kesadaran atau keinginan dalam diri siswa itu sendiri.
- 3) Adanya kegiatan keagamaan yaitu adanya kegiatan keagamaan. Biasanya ada kegiatan keagamaan seperti memperingati maulid nabi dan isra mi'raj.
- 4) Sarana dan prasarana yaitu sekolah menyediakan sarana ibadah, tempat wudhu yang dulu hanya beberapa kran, sekarang disebar banyak kran untuk tempat berwudhu dan pengadaan alquran.

Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan penguatan pendidikan Karakter Religius:

- 1) Lingkungan disebabkan karena memang kurangnya dukungan dari orang tua, misalnya ada problematika pada orang tuanya dan bisa teman sebaya yang sebagian.
- 2) Teman sebaya Misalnya Teman sebaya juga menjadi faktor penghambat contoh gak usah di isi itu, untuk apa di isi, karena gak di nilai oleh guru, bisa teman sebaya yang sebagian dan keributan teman.
- 3) Handphone yaitu penggunaan HP juga menghambat karakter religius siswa yaitu kesadaran siswanya, terus teman sebaya juga sebagian mempengaruhi teman lainnya.

- 4) Kurangnya kesadaran diri yaitu kurangnya kesadaran diri sendiri yang kurang patuh, pengaruh teman, pengaruh handphone dan tidak ada niat dari siswa.
- 5) Kurangnya pengawasan guru. Seharusnya pengawasan guru terhadap tindakan karakter siswa lebih ditingkatkan karena guru merupakan sosok teladan di sekolah yang menjadi sorotan setiap siswa.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter yang dilaksanakan. Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan pribadi anak. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan pornografi.

Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang

sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Maraknya kasus-kasus degradasi moral, krisis dalam dunia pendidikan dan krisis-krisis yang lain, menyadarkan pemerintah bahwa krisis berkepanjangan yang terjadi pada saat ini berakar dan bersumber dari krisis karakter, sehingga strategi implementasi nilai karakter yang paling utama melalui sektor pendidikan. Untuk itu pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari rencana pemerintah menerapkan kurikulum baru tahun 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan karakter disamping ketrampilan dan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Terkait faktor pendukung siswa dalam melaksanakan program penguatan karakter religius di SMP Negeri 13 Padang, ditemukan empat faktor pendukung dalam melaksanakan program penguatan karakter religius yaitu: buku agenda penguatan karakter. Buku agenda penguatan karakter yang dirancang oleh Junaidi untuk menjadi pedoman, penuntun, pendorong sekaligus pengontrol siswa dalam melaksanakan program yang ada dalam buku karakter. Buku agenda penguatan karakter tersebut berisi tentang program dan penguatan peran keluarga, jurnal pembiasaan sikap siswa, jurnal

ibadah harian siswa (sholat, membaca Alquran), program wirid jumat, tahfiz dan literasi. Buku ini memiliki manfaat yang baik bagi siswa, melalui buku ini siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Yang menjadi tolak ukur dalam buku ini adalah penilaian akhir, dimana buku ini akan dikumpulkan setelah siswa melakukan rekapitulasi dari apa yang telah lakukan selama satu minggu. Dilihat dari hasil rekapitulasi buku agenda penguatan karakter memang sangat mendukung kegiatan siswa terutama di rumah.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Melinda Pridayani, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, No. 2 Mei 2022, Hal 332-336

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif fokus pada kualitas data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data yang diperoleh tidak dianalisis dengan menggunakan statistik.

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>52</sup> Penelitian ini mengambil data dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 2 Arjasa yang beralamatkan di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini di lakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Program Sekolah Santri yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Arjasa, selain itu Sekolah SMP Negeri 2 Arjasa merupakan sekolah Negeri yang berbasis umum, namun sekolah tersebut menerapkan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2016), 9.

<sup>52</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (PT Raja Grafindo Persada, 2019).

nilai-nilai keagamaan seperti pembiasaan sholat, tindakan, dan motivasi yang memiliki program unggulan keagamaan yang bernama Sekolah Santri.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat istilah populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis. Sedangkan sampel pada penelitian kualitatif tidak disebut responden tetapi disebut narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Dalam sebuah penelitian subyek penelitian memiliki peran yang besar, karena dalam subyek penelitian tersebutlah terdapat data pada variabel yang diamati peneliti. Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut informan, yakni seseorang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk diteliti. Penentuan subyek atau sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>53</sup> Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

No	Nama	Jabatan
1	Syaifudin, M. Pd.	Kepala Sekolah
2	Lilik Wahyuni, S. Pd	Waka Kurikulum

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta 2017).  
216

3	Dr. Mohammad Taufik, M. Pd.I	Guru PAI
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Septi 9B</li> <li>b. Nadin 8B</li> <li>c. Marvel 7A</li> </ul>	Siswa – Siswi SMPN 2  Arjasa

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

##### 1. Observasi Partisipatif

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Observasi Partisipan: Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.<sup>54</sup>

Alasan menggunakan observasi partisipatif adalah untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan berulang-ulang setiap hari oleh siswa-siswi pada tanggal 9 oktober 2023.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...220

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah pada tanggal 20 September 2023, wawancara kepada Waka Kurikulum pada tanggal 25 September 2023, wawancara kepada Guru PAI pada tanggal 26 September 2023 dan wawancara kepada siswa-siswi pada tanggal 12 Oktober 2023 yang wawancara tersebut sesuai dengan fokus penelitian:

- a. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana tindakan yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?
- c. Bagaimana motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?
- d. Apa saja Faktor Penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023?

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi. Karena tidak semua data bisa diperoleh hanya dengan observasi, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur,



yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi.<sup>55</sup>

### 3. Dokumentasi

Program sekolah santri di SMPN 2 Arjasa jadwal program sekolah santri.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>56</sup> Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data.

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

<sup>55</sup> Nizamuddin et al., *Metodelogi Penelitian* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 74.

<sup>56</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Penelitian akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>57</sup>

Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 3. Kesimpulan, Penarikan/ Verivikasi (*Conclusion, Drawing/ Verivication*)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verivikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/kekurangan. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.<sup>58</sup>

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dkk adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga Langkah yaitu: kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data..

<sup>57</sup> Mathew B Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*, (Amerika : Arizona State University, 2016), 12.

<sup>58</sup> Mathew B Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*, 12.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu<sup>59</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan sumber.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>60</sup>

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari para informan bapak Syaifuddin, M.Pd (Kepala Sekolah) Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.(Wakil kepala Kurikulum) Bapak Dr. Mohammad Taufik, M.Pd.I dan Siswa-Siswi Septi 9B, Nadin 8B Marvel

7A.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>61</sup> Wawancara pada tanggal 20,25,26 September 2023 dan Observasi pada tanggal 9 Oktober 2023.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 368.

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 369.

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 369.

menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

### 1. Tahap Pra-Penelitian

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

#### b. Memilih Tempat Penelitian

Sementara melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

#### c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak Sekolah SMPN 2 Arjasa pada tanggal 20 September 2023.

#### d. Menilai Lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

#### e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

#### f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan

akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2  
ARJASA
- b. NPSN : 20549895
- c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jalan Rembangan Dusun Darungan  
Desa/Kelurahan : Kemuning Lor  
Kecamatan : Arjasa  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur  
Negara : Indonesia
- f. Posisi geografis :  
Lintang : -8.099200000000  
Bujur : 113.702700000000

##### 2. VISI dan MISI SMPN 2 ARJASA

###### VISI SEKOLAH

Terwujudnya Insan yang cerdas, berbudaya, dan Berbudi Pekerti yang Berakhlakul Karimah

### **MISI SEKOLAH**

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum pendidikan yang adil dan merata
- b. Mewujudkan proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif
- c. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah
- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan professional
- e. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai
- f. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat
- g. Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable
- h. Mewujudkan system penilaian yang berstandar nasional
- i. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri, aman dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi akademik dan non akademik

### **3. Data Lengkap**

- a. Kementerian Peembina : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- b. SK Pendirian Sekolah : 421.3/1276.3/436.41.6/2007
- c. Tanggal SK Pendirian : 17-07-2007
- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah



- e. SK Izin Operasional : 34 TAHUN 2008
- f. Tanggal SK Operasional : 26-11-2018
- g. Akreditasi : A
- h. Luas Tanah : 11.550 m<sup>2</sup>
- i. Akses Internet : -
- j. Sumber Listrik : PLN
- k. Telepon : -
- l. Email : [smpn2arjasajember@gmail.com](mailto:smpn2arjasajember@gmail.com)
- m. Website : -
- n. Struktur Organisasi



**Gambar 3. Struktur Organisasi SMPN 2 Arjasa**

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang valid dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi, wawancara. Untuk mendapatkan data tentang SMPN 2 Arjasa serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang Program Sekolah Santri Dalam Bentuk Kegiatan Keagamaan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMPN 2 Arjasa.

### **1. Bagaimana Pembiasaan, Tindakan, dan Motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?**

Karakter religius adalah sebuah strategi yang membentuk perilaku siswa dimana sebagai landasan awal untuk menciptakan generasi yang memiliki moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius yang pertama kali dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah harus berkontribusi dalam pembentukan karakter religius anak.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMPN 2 Arjasa, program sekolah santri sudah diterapkan di SMPN 2 Arjasa karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dan sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa.<sup>62</sup>

Sekolah adalah tempat proses pembelajaran dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Dimana program sekolah santri menanamkan nilai karakter religius yang berupa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum mata pembelajaran dimulai dan masing-masing kelas mendapatkan jadwal untuk melaksanakan Sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama-sama kemudian mendengarkan tausiyah atau kultum tentang penanaman karakter dan siang hari dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah kecuali siswi yang berhalangan. Penanaman karakter religius ini dapat membentuk siswa dengan kepribadian yang baik, lebih bijak dalam memilih teman dan membentuk perilaku positif dan menghindari pergaulan bebas.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Taufik selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau memaparkan:

“Bahwasanya sebelum ada program sekolah santri, SMPN 2 Arjasa adalah sekolah yang seperti sekolah pada umumnya yakni kegiatan proses belajar mengajar. Dimulai dari berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan berdo'a sebelum pulang. Oleh karena itu kami membuat trobosan baru yaitu program sekolah santri yang lebih menonjolkan penanaman nilai karakter religius yang di laksanakan pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum, membaca al-qur'an dan lain-lain. Program ini

---

<sup>62</sup> Observasi tanggal 9 Oktober.

ingin membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan mengedepankan moral yang baik. Karena saat ini dunia Pendidikan sangat miris dengan perilaku siswa yang kurang menghargai atau menghormati guru dan kurangnya sikap sopan santun. Selain itu program sekolah santri juga ada jargon 6S yaitu senyum, sapa, salam, salim, sopan, dan santun. Jargon tersebut harus diterapkan kepada seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru. Jargon 6S merupakan bentuk ketaatan kita dalam melaksanakan ajaran agama dengan membudayakan mengucapkan salam dan menyapa orang lain. Hal ini dapat menanamkan karakter religius bagi siswa dan siswi di sekolah khususnya SMPN 2 Arjasa”<sup>63</sup>.

SMPN 2 Arjasa berupaya membentuk karakter siswanya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan diberikan kepada siswa dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi luhur sesuai dengan dasar Negara Indonesia yakni Pancasila dan undang-undang dasar Negara tahun 1945 yang telah dijadikan pondasi dasar bangsa Indonesia. Berikut ini pemamparan dari kepala sekolah dan beberapa guru yang telah memberikan informasi melalui wawancara terkait dengan kegiatan keagamaan. Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa mengatakan bahwa.

“Dalam membentuk karakter religius tentunya hal tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, materi keagamaan, ekstra kurikuler keagamaan dan lain-lain. Di sekolah ini kami dengan para guru yang lain berupaya membiasakan kegiatan tersebut secara kontinu, artinya secara terus menerus, kalau di dalam agama Islam sendiri dikenal dengan istilah istiqomah. Selain itu kita membiasakan membaca do’a sebelum dan saat pergantian Pelajaran”<sup>64</sup>.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Taufik, 26 september 2023.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifudin, 20 September 2023.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Lilik selaku Wakil kepala Kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan yaitu kegiatan ibadah yang membentuk keimanan kepada tuhan yang maha esa seperti shalat dhuha, shalat dhuhur dan sebagainya itu sesuai dengan kompetensi, yaitu percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Dan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Arjasa sangat bermanfaat bagi siswa/siswi karena dapat membentuk karakter para siswa-siswi”.<sup>65</sup>

Lebih lanjut Bapak Syaifudin menyampaikan bahwa, dalam pelaksanaan sholat juga ada ceramah agama yang disampaikan oleh guru.

“Dalam program sekolah santri juga kami melakukan Tindakan yang di mana siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut akan di beri sanksi berupa membaca surah yasin di ruang guru dengan suara keras. Disitu juga ada motivasi yaitu ceramah (kultum) di dalam ceramah tersebut anak-anak di beri wawasan keagamaan, dan motivasi keagamaan yang dimana materinya tentang pembentukan karakter religius yang mana karakter religius sangat baik di terapkan di era sekarang.”<sup>66</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Mohammad Taufik selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa;

“Secara garis besar pelaksanaan sekolah santri yang dimana adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini berjalan dengan baik, seperti halnya pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, dan membaca al-qur’an, materi keagamaan istighosah setiap jumat pagi, sudah menjadi satu aktivitas yang telah dilakukan sejak lama. Artinya siswa-siswi wajib mengikuti setiap kegiatan yang telah menjadi tanggung jawabnya, baik sebagai siswa maupun sebagai seorang muslim”<sup>67</sup>.

Berdasarkan hasil dari informan diatas dapat di deskripsikan penanaman nilai karakter religius yang di lakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI ada tiga yaitu pembiasaan yang Dimana

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik, 25 September 2023.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifudin, 20 September 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Taufik, 26 september 2023.

pembiasaan tersebut yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum, dan mengaji, motivasi yang di mana guru PAI memberikan materi dan motivasi keagamaan supaya siswa-siswi semangat dalam menanamkan sikap religius, dan yang terakhir tindakan yang di mana tindakan yang dilakukan oleh guru memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut yaitu hukumannya mengaji surah yasin di ruang guru dengan suara keras.

Selain itu para dewan guru (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru PAI), juga menanamkan kesopanan kepada siswa yang dijadikan jargon 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun). Jargon tersebut dijadikan landasan untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan. Dengan menanamkan budaya tersebut diharapkan para siswa terbiasa dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila yang telah menjadi dasar Negara Republik Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas program sekolah santri yang ada di SMPN 2 Arjasa yaitu dengan cara melakukan pembiasaan, motivasi, dan tindakan yang di mana penerapan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh sekolah.

Selain itu penanaman yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 2 Arjasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Wahyuni selaku

Wakil Kepala bidang kurikulum. sebagaimana yang disampaikan oleh beliau menyatakan bahwa;

“Cara kepala sekolah melibatkan staf guru untuk membentuk karakter siswa yaitu memberikan contoh sikap yang baik pada siswa yaitu berupa kedisiplinan, kejujuran dan perkara yang baik lainnya sehingga mereka menjadi figur utama bagi para siswa-siswi. Seperti ketika guru menyuruh bersih-bersih guru tersebut harus menemani peserta didiknya jangan sampai menyuruh bersih-bersih tapi seorang guru tersebut pergi kekantor”<sup>68</sup>.

Berdasarkan paparan di atas Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Arjasa, yaitu dengan cara pembiasaan, motivasi, dan tindakan.

Setiap aktivitas keagamaan tentunya harus memiliki agenda yang nyata demi terwujudnya program yang telah di sepakati bersama oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Dalam konteks ini SMPN 2 Arjasa berupaya mengadakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter siswa yang bermartabat dan dapat diandalkan sebagai generasi penerus bangsa. Berikut ini pernyataan yang disampaikan kepala sekolah SMPN 2 Arjasa, beliau menyatakan bahwa;

“Setiap kegiatan yang dibuat oleh siswa, tentu harus sepengetahuan guru atau Pembina yang bersangkutan, misalnya jika ada acara PHBI (peringatan hari besar Islam), kita akan melakukan koordinasi dengan guru PAI dan pembina terkait dengan acara tersebut. Karena biar bagaimanapun siswa tetap harus dipantau aktivitasnya karena mereka disini kan juga masih belajar, tentu harus ada pendamping yang bisa mengarahkan mereka”<sup>69</sup>.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik, 25 September 2023.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifudin, 20 September 2023.



Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat oleh Ibu Lilik Wahyuni selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa;

“Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) juga dapat menanamkan sifat karakter religius di karenakan hari besar islam juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti isra’ mi’raj, maulid nabi Muhammad SAW, Idul Fitri dan Idul Adha. Yang dimana peringatan hari besar islam disana ada materi tentang keislaman yang dapat memberikan ilmu atau pemahaman kepada siswa/siswi disekolah”<sup>70</sup>.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mohammad Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika beliau ditemui di teras musholla, beliau menyatakan bahwa;

“Untuk kegiatan keagamaan PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Idul Adha dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut di laksanakan oleh seluruh warga yang ada disekolah dibantu dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) untuk membantu siswa melancarkan kegiatan hari besar islam”<sup>71</sup>.

Guna memperkuat data berikut ini di paparkan jadwal kegiatan setiap hari

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan**  
**Seluruh Siswa/Siswi**

No.	Kegiatan	Waktu
<b>1</b>	<b>Harian</b>	
	a. Do’a sebelum dan sesudah pembelajaran	Menyesuaikan
	b. Sholat dhuha sesuai jadwal kelas	Pagi
	c. Pembacaan Al-Qur’an setiap selesai sholat dhuha	Pagi
	d. Adzan dzuhur	
	e. Sholat dzhur berjamaah	Siang
	f. Kultum setiap selesai sholat	Pagi & Siang
<b>2</b>	<b>Mingguan</b>	
	a. Istighosa setiap jumat	Pagi

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik, 25 September 2023.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Taufik, 26 september 2023.



	b. Jum'at amal	Pagi
<b>3</b>	<b>Bulanan</b>	
	a) Pondok Ramadhan	
	b) Ceramah ramdhan	
<b>4</b>	<b>Tahunan</b>	
	a. Maulid Nabi	
	b. Isra' Mi'raj	
	c. Halal Bihalal	
	d. Hari Santri	
	e. Sholat Idul Adha	
	f. Penyembelihan Hewan Qurban	
	g. Pengumpulan Zakat Firtah	

Berdasarkan observasi hari santri 21 oktober 2023 siswa-siswi sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan hari santri yang dapat membentuk karakter religius siswa-siswi di SMPN 2 Arjasa dengan dilakukan kegiatan keagamaan dan hari besar keagamaan.

Dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, pelaksanaan program sekolah santri dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Arjasa berjalan sesuai rencana yang diharapkan oleh pihak sekolah, dengan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai karakter religius dan pemahaman keagamaan siswa-siswi SMPN 2 Arjasa yang dimana penanaman tersebut meliputi beberapa kegiatan harian daa mingguan yaitu sholat dhuha, dzuhur, kultum dan mengaji, untuk mingguan setiap hari jumat istighosah dan sedekah jumat dan juga adanya jargon yang harus di laksanakan oleh siswa-siswi (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) yang dapat mengubah karakter siswa dalam melaksanakan jargon tersebut.

Dari pemaparan peneliti menandakan bahwa Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa

berjalan dengan baik dan signifikan baik dalam siswa-siswi maupun guru yang ada di SMPN 2 Arjasa.

Hal tersebut karena adanya dukungan dari kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan dukungan dari luar atau masyarakat dalam mengembangkan budaya sekolah yaitu penanaman nilai karakter religious melalui program santri. Orang tua dan masyarakat sekitar sekolah sangat antusias dan berpartisipasi pada program-program yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dengan dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar maka akan memudahkan pihak sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah dan mengembangkan budaya sekolah yang ada.

Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti konsisten dalam melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, istighosah dan lain-lain yang dapat menanamkan nilai karakter religious, dan juga dengan adanya jargon yang wajib dilaksanakan (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) oleh siswa-siswi setiap hari ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

Instrumen Penilaian Sikap SMPN 2 Arjasa

a. Petunjuk Pengisian

1) Nilai sikap siswa-siswi di Sekolah SMPN 2 Arjasa

A = Sangat Baik 76 - 100

B = Baik

C = Cukup baik

D = Kurang Baik

b. Sikap di Sekolah SMPN 2 Arjasa

- 1) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- 2) Mengucapkan salam ketika di kelas maupun di luar kelas
- 3) Mengucapkan rasa Syukur atas karunia Tuhan
- 4) Patuh menjalankan perintah shalat
- 5) Jujur dalam segala hal

No	Nama Lengkap	Skor indikator					Jumlah
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	
1	Moh. Marvel	A	B	B	B	A	17
2	Putri Nadin Amelia	B	A	B	A	A	18
3	Adinda Septi Melinda	B	B	A	A	A	18

**2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023**

Peneliti ingin melihat faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai karakter religius melalui program sekolah santri di SMPN 2 Arjasa. Dalam hal proses menanamkan nilai karakter religius melalui program sekolah santri. Dalam pengamat peneliti faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai karakter religius melalui program sekolah santri melibatkan seluruh warga sekolah SMPN 2 Arjasa, seperti; kepala

sekolah, guru, dan siswa/siswi sebagai pelaksana. Dalam hal ini siswa menjadi peran utama dalam kegiatan keagamaan.

Observasi yang dilakukan peneliti diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah

“Dalam melakukan kegiatan keagamaan faktor penghambatnya yaitu siswa kadang telat saat melakukan sholat dzuhur berjamaah, dan juga kurangnya fasilitas tempat wudhu yang membuat siswa telat dan gantian sandal untuk berwudhu untuk faktor pendukungnya anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan walaupun masih banyak kekurangan dari fasilitas sekolah”.<sup>72</sup>

Ditambah juga dengan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum.

“faktor penghambatnya yaitu anak-anak kadang masih mondar-mandir atau bolak balik di kantin karena selesai pembelajaran anak-anak pergi ke kantin untuk mengisi perut padahal sudah ada waktu untuk jam istirahat. Guru juga sudah mengingatkan kepada anak-anak bahwa nanti ada waktunya istirahat selesai sholat dzuhur. Selain itu bagi siswi Perempuan alasan mereka tidak ikut sholat berjamaah karena tidak membawa mukena. Faktor pendukungnya anak-anak laki-laki kadang berebutan jadi muadzin ada juga yang cepat-cepat sampai di mushola sekolah untuk mendapat shaf sholat paling depan”.<sup>73</sup>

Dan diperkuat dengan melakukan wawancara bersama guru PAI.

“faktor penghambat juga terjadi di lingkungan tempat tinggal karena anak-anak disini jarang sekali diawasi oleh kedua orang tuanya, soalnya banyak anak-anak yang sekolah disini kurangnya perhatian di rumah jadinya melakukan perhatian kepada guru-guru disekolah, faktor pendukungnya walaupun ada sebagian anak-anak yang nakal tetapi masih bisa diatur ketika sholat juga anak-anak tidak ada yang gurau dan juga setelah selesai sholat dan mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit) anak-anak antusias mendengarkan apa yang saya sampaikan”.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifudin, 20 September 2023.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik, 25 September 2023.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Taufik, 26 september 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang program sekolah santri.

Perwakilan dari siswi kelas 9 Septi 9B.

“Saya sangat senang kak dengan adanya program sekolah santri banyak anak-anak yang nakal, pas waktu saya baru masuk sekolah SMP dan alhamdulillah berkat didikan dari para guru sudah banyak yang berubah dari karakternya dan juga adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menambah wawasan saya dan teman-teman lebih mengenal islam berkat adanya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yang berkaitan dengan agama”.<sup>75</sup>

Dan dilanjut perwakilan kelas 8 Nadin 8B

“Berkat adanya sekolah santri saya lebih mengenal islam dan banyak juga teman-teman saya yang pernah satu SD lanjut ke SMPN 2 Arjasa merubah karakter sendiri berkat kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di sekolah ini”.<sup>76</sup>

Dikuatkan juga perwakilan kelas 7 yang baru masuk sekolah Marfel 7A

“Berkat adanya sekolah santri orang tua di rumah sangat mendukung karena berdampak positif bagi saya kedepannya kak, karena dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan ceramah singkat yang selalu diberikan oleh bapak Taufik selaku guru PAI dapat merubah karakter anak-anak sedikit demi sedikit”.<sup>77</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, pelaksanaan program sekolah santri dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Arjasa masih ada sebagian yang belum terpenuhi dalam artian faktor yang menghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Religius diantaranya, yaitu fasilitas sekolah masih kurang memenuhi, faktor lingkungan, faktor karakteristik siswa-siswi.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Septi 9B, 12 oktober 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan Nadin 8B, 12 oktober 2023

<sup>77</sup> Wawancara dengan Marfel 7A, 12 oktober 2023

Dari pemaparan peneliti, memberikan kesimpulan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa masih ada sebagian siswa-siswi yang karakternya belum berubah dan juga kurangnya fasilitas sekolah seperti tempat wudhu, mushollah yang kurang besar untuk menampung siswa-siswi. Untuk faktor pendukungnya siswa sangat disiplin dalam menjalankan ibadah, dan sangat antusias dalam menjalankan ibadah di sekolah.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu aktivitas Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa. Dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	<b>Bagaimana Pembiasaan, Tindakan, dan Motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?</b>	Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa dengan cara pembiasaan, motivasi dan, tindakan yang diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membaca do;a sebelum dan sesudah pembelajaran</li> <li>b) Sholat berjamaah dhuha dan dzuhur</li> <li>c) Kultum</li> <li>d) Mengaji</li> <li>e) Istighosah</li> <li>f) Hari santri</li> </ol>
2.	Apa Saja Faktor Penghambat	Faktor penghambat dalam Penanaman

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	dan Pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023	Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa yaitu: Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas sekolah kurang memenuhi.</li> <li>b. Faktor lingkungan Masyarakat.</li> <li>c. Faktor karakteristik siswa-siswi.</li> <li>d. Kurangnya pendidikan agama.</li> </ol> Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin.</li> <li>b. Sikap positif dari masyarakat.</li> <li>c. Pendidik memberikan contoh yang baik.</li> <li>d. Tertib saat melakukan ibadah.</li> <li>e. Antusias siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah.</li> </ol>

**1. Bagaimana Pembiasaan, Tindakan, dan Motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023?**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data sebelumnya penanaman nilai karakter program sekolah santri di SMPN 2 Arjasa adalah karakter religius (beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa) yang dimaksud oleh peneliti adalah Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Membentuk perilaku seseorang dengan standar baik buruknya berdasarkan ketentuan agama. Dalam pengertian lain yaitu norma, sikap, dan prinsip-prinsip moral yang dihubungkan dengan keyakinan agama dan spiritualitas seseorang. Berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan indikator sekolah dalam karakter religius terdiri dari :

- a. Ketaatan melaksanakan ibadah
- b. Cinta damai
- c. Persahabatan
- d. Teguh pendirian
- e. Ketulusan
- f. Percaya diri
- g. Anti perundungan dan kekerasan
- h. Mencintai lingkungan
- i. Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan<sup>78</sup>

Dari pemaparan peneliti menandakan bahwa Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa berjalan dengan baik dan signifikan baik dalam siswa-siswi maupun guru yang ada di SMPN 2 Arjasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha dan dzuhur, kultum, infaq sodaqah, dan istighosah. yang dapat menanamkan nilai karakter religius, dan juga dengan adanya jargon yang wajib dilaksanakan (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) oleh siswa-siswi setiap hari ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Suyadi dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter" yaitu karakter atau akhlak bisa di sebut kepribadian atau dalam islam disebut *akhlak*. Dengan

---

<sup>78</sup> Tim Pusat Penilaian Pendidikan. "Model Penilaian Karakter". Pusat Penilaian Pendidikan. 2019



demikian, karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>79</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023**

Sekolah santri adalah lembaga pendidikan Islam di mana siswa, yang disebut santri, belajar tidak hanya tentang mata pelajaran umum seperti matematika dan sains tetapi juga memperdalam pemahaman agama Islam. Santri biasanya tinggal di asrama atau pondok pesantren di mana mereka menjalani kehidupan sehari-hari yang sangat terstruktur dan terfokus pada pendidikan agama. Program Sekolah santri adalah suatu program dari sekolah SMPN 2 Arjasa yang dimana menanamkan nilai karakter religius siswa-siswi, agar dapat menjadi siswa-siswi yang berkualitas yang diamana dalam program sekolah santri tersebut terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya sholat dhuha, mengaji, sholat dzuhur, kultum dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di teliti oleh Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi jurnal penelitian tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, yang di mana penelitian tersebut juga sama dengan judul peneliti tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam

---

<sup>79</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6..

Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>80</sup>.

Dari pemaparan peneliti, memberikan kesimpulan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa masih ada sebagian siswa-siswi yang karakternya belum berubah dan juga kurangnya fasilitas sekolah seperti tempat wudhu, mushollah yang kurang besar untuk menampung siswa-siswi. Untuk faktor pendukungnya siswa sangat disiplin dalam menjalankan ibadah, dan sangat antusias dalam menjalankan ibadah di sekolah.

Faktor penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu, dari pemaparan peneliti, peneliti memberikan beberapa kesimpulan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa yang diantaranya sebagai berikut:

**a. Faktor Penghambat**

1) Fasilitas sekolah masih kurang memenuhi

Fasilitas sekolah mencakup berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Fasilitas ini bisa juga menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai karakter,

---

<sup>80</sup> Melinda Pridayani, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, No. 2 Mei 2022, Hal 332-336

contohnya fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai. Di SMPN 2 Arjasa tempat untuk berwudhu kurang memadai sehingga siswa dan siswi telat untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah.

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengaruh terhadap karakter siswa-siswi contohnya di lingkungan tempat tinggal. Di lingkungan tempat tinggal siswa-siswi jarang sekali diawasi oleh kedua orang tuanya, soalnya banyak siswa-siswi yang sekolah disini kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya sehingga memancing perhatian guru-guru disekolah.

## 3) Faktor Karakteristik siswa-siswi

Faktor penghambat dari karakteristik siswa-siswi ini salah satunya adalah siswa-siswi kurang disiplin saat diberikan arahan oleh guru. Siswa-siswi kadang masih mondar mandir di kantin untuk beli-beli pada saat waktu mau sholat dzuhur padahal sudah ada waktu untuk jam istirahat.

## 4) Kurangnya Pendidikan Agama

Kurangnya pendidikan agama dapat memiliki dampak yang signifikan pada diri siswa-siswi. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan moralitas seseorang, serta dalam memahami dan menghargai keragaman keyakinan agama. contohnya pada saat di berikan arahan kepada

siswi untuk mengikuti sholat sholat berjamaah mereka beralasan tidak membawa sejadah.

## **b. Faktor Pendukung**

### 1) Disiplin

Disiplin di sekolah berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajarkan tanggung jawab, dan membantu siswa berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab contohnya siswa-siswi ketika adzan berkumandang semuanya berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan sholat.

### 2) Sikap positif dari Masyarakat

Sikap positif dari masyarakat dapat memiliki dampak besar pada perkembangan individu, kelompok, dan lingkungan secara keseluruhan contohnya, orang tua di rumah mendukung karena berdampak positif bagi siswa-siswi kedepannya.

### 3) Pendidik memberikan arahan dan contoh yang baik

Memberikan arahan yang baik merupakan keterampilan kunci bagi seorang pendidik contohnya guru di SMPN 2 Arjasa mengajak siswa-siswi segera ke musholla untuk melaksanakan ibadah sholat.

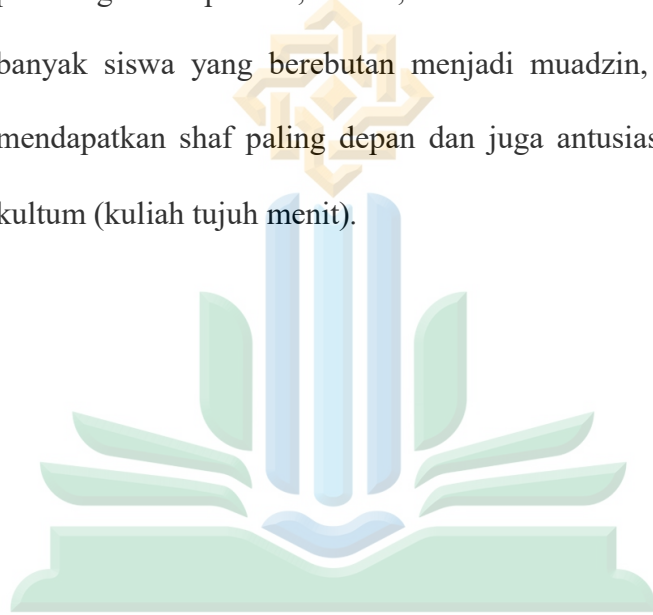
### 4) Tertib saat melakukan ibadah

Ketertiban saat melakukan ibadah merupakan aspek penting dalam mengekspresikan ketaatan dan pengabdian terhadap nilai-

nilai keagamaan contohnya pada saat melakukan sholat berjamaah siswa-siswi tidak ada yang bergurau.

5) Siswa-siswi sangat antusias dalam memperdalam ilmu agama

Antusias siswa siswi dalam memperdalam ilmu agama merupakan hal positif yang dapat memberikan dampak positif pada pembangunan spiritual, moral, dan karakter mereka, contohnya banyak siswa yang berebutan menjadi muadzin, juga berebutan mendapatkan shaf paling depan dan juga antusias mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Bagaimana Pembiasaan, Tindakan, dan Motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Arjasa dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nilai karakter yang ditanamkan melalui program sekolah santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur, membaca al-qur'an, dan kegiatan mingguan istighosah, infaq shodaqoh hari jumat, motivasi memberikan dorongan kepada siswa-siswi agar lebih semangat dalam beribadah, dan tindakan bagi siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur akan di hukm di ruang guru dengan membaca surah yasin.

##### **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023**

Faktor penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa, yaitu 1) fasilitas sekolah kurang memenuhi, 2) Faktor dari lingkungan masyarakat, 3) kurangnya pendidikan agama, 4) karakteristik siswa-siswi. Faktor pendukung, yaitu 1) Siswa-siswi menjadi disiplin, 2) Sikap positif dari Masyarakat 3) Tertib saat melakukan ibadah, 4) pendidik memberikan arahan dan contoh yang baik, 5) siswa-siswi sangat antusias dalam memperdalam ilmu agama.

## **B. SARAN**

1. Saran yang bisa di eksplorasi dalam penelitian program sekolah santri yaitu dapat merealisasikan penanaman nilai karakter religius untuk membentuk karakter siswa dan mendorong tanggung jawab, kejujuran, sopan, santun, empati, dan kerjasama. Sarana dan prasarana harus memadai dalam melaksanakan program santri. Tempat ibadah, tempat wudhu, penambahan kajian kitab kuning karena santri identic dengan kitab kuning.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam pengembangan lembaga pendidikan khususnya di SMPN 2 Arjasa, serta lembaga pendidikan lainnya terutama dalam rangka penanaman nilai karakter religius peserta didik melalui program sekolah santri

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul, *Fiqh Ibadah*, Lampung: Cv. Arjasa Pratama Bandar Lampung. 2019.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ali, Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani. 2000.
- Basuki, and Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN, 2007.
- Calvin, Gardner. *Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik*. Yogyakarta: KANISIUS, 1993.
- Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, and Wahyu. "Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 111–32.
- Daymon, Christine, and Immy Holloway. *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications Second Edition*. Routledge: Taylor & Francis Group, 2011.
- Djaelani, Abdul Qodir. *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Farida, Siti, Munib, and Imamah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong." *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 2 (2021): 70–87.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Bumi Aksara, 2017.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–56.



- Labudasari dan Nuraeni. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah". *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* (2021) Volume 5 Nomor 1
- Laili, Faiqotul, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah", *Educare: Journal Of Primary Education* 2, No 1. 2021.
- Lawrence, Daniel, and Oliver. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: KENCANA, 2004.
- Marzuki, Usman, and Muhammad Amin. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 2 (2022): 72–79.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015): 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications, Inc., 2014.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Nando, H F, and A Rivauzi. "Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Membentuk Karakter Religius Santri." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2022): 777–89. <http://annuha.ppi.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/261%0Ahttp://annuha.ppi.unp.ac.id/index.php/annuha/article/download/261/125>.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, and Wan Ridwan Husen. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- PUBLIS. "Cerita Dibalik Program Sekolah Santri Publis," July 20, 2023. <https://publis.id/read/cerita-dibalik-program-sekolah-santri>.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.
- Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*, Yogyakarta: LPPPM. 2017.

- Romadhon, Ahmad Fuadi, Achyar Zein, and Syamsu Nahar. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (2017): 369–81. <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/985>.
- Sahlan, Asmaun, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Saroni, Mohammad. *Pendidikan Untuk Orang Miskin, Membuka Keran Keadilan Dalam Kesempatan Berpendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Selamat, Kasmuri, and Insan Sanusi. *Akhlaq Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sirait, Ibrahim, Dja Siddik, and Siti Zubaidah. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan." *Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 548–57.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2016.
- Sulistyowati, *Menanamkan Karakter Religius siswa Melalui Buku Ajar tematik Terintegrasi PAI dan Budi Pekerti*. Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Palangkaraya. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/index>. 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Prakasa, 2012.
- Syarbini, Ahmad. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.
- Syaukani, Candra Wijaya, and Robin Sirait. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan." *At-Tazakki* 1, no. 1 (2017): 29–40.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1993
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta : Pusat penilaian Pendidikan. 2019.

- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Blackwell Publishing Ltd, 2013.
- Trisliatanto, Dimas Agung. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Penerbit ANDI, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, Bina Karakter Anak Usia Dini: *Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, 2019.
- Zainudin, Akbar. *Ketika Sukses Berawal Dari Pesantren*. Bekasi: MJW Book, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. 2nd ed.* Jakarta: Kencana, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Malang: PT. Bumi Aksara, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursetiawan  
NIM : T20191269  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Jember Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 30 November 2023  
Saya yang menyatakan



Nursetiawan  
NIM. T20191269

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>1. Penanaman Nilai Karakter Religius</p> <p>2. Program sekolah santri</p>	<p>Penanaman Nilai Karakter Religius</p> <p>1. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran</p> <p>2. Sholat dhuha dan dzuhur</p> <p>3. Kultum</p> <p>4. Istighosah setiap jumat</p> <p>1. Harian: Sholat dhuha dan dzuhur, kultum,</p> <p>2. Mingguan: Istighosah, infaq shodaqoh</p> <p>3. Tahunan: Hari santri</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru PAI</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : Deskriptif</p> <p>3. Metode pengumpulan data :</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. dokumentasi</p> <p>4. Lokasi Penelitian : SMPN 2 Arjasa</p> <p>5. Metode Analisis Data : model analisis Miles Huberman dan Saldana</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Apa saja Faktor Penghambat dan pendukung dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri di SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Instrument Penelitian**

1. Letak geografis sekolah SMPN 2 Arjasa yang beralamatkan di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.
2. Observasi kegiatan program sekolah santri di SMPN 2 Arjasa yang beralamatkan di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

### **B. Instrumen wawancara**

#### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana SMPN 2 Arjasa mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam kurikulum pendidikan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter religius?
3. Bagaimana SMPN 2 Arjasa melibatkan para guru dan staf sekolah dalam penanaman nilai karakter religius pada siswa-siswi?

#### **Pedoman Wawancara Waka Kurikulum**

1. Bagaimana SMPN 2 Arjasa mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam kurikulum pendidikan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter religius?
3. Bagaimana SMPN 2 Arjasa mengintegrasikan nilai karakter religius dalam kurikulum Pendidikan tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **Pedoman Wawancara Guru PAI**



1. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan tertentu yang diselenggarakan oleh SMPN 2 Arjasa untuk memperkuat nilai-nilai karakter religius pada siswa-siswi?
2. Bagaimana SMPN 2 Arjasa mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam kurikulum pendidikan tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter religius?

#### **Pedoman Wawancara Siswa**

1. Bagaimana pengalaman kamu dalam program sekolah santri di SMPN 2 Arjasa? Apakah program ini telah membantu meningkatkan pemahamanmu tentang nilai-nilai karakter religius?
2. Bagaimana kamu merasa terlibat dalam kegiatan keagamaan atau ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter religius di SMPN 2 Arjasa?
3. Bagaimana kamu melihat peran guru dan staf sekolah dalam membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter religius?
4. Bagaimana kamu merasa nilai-nilai karakter religius yang kamu pelajari di sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kamu di luar lingkungan sekolah?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3677/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 ARJASA

Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191269  
Nama : NURSETIAWAN  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "JUDUL PENELITIAN PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM SEKOLAH SANTRI DI SMPN 2 ARJASA TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syaifudin M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 September 2023

Dekan,

Makhluf Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

21/09/2023





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMPN 2 ARJASA**

Jl. Rembangan Dusun Darungan Kemuning Lor, Kec. Arjasa - Jember, Kode Pos 68191  
E-mail : smpnduarjasa@gmail.com



**Surat Keterangan**

Nomor: 422.1/0247/310.05.20549895/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nursetiawan  
Tempat tgl/lahir : Situbondo, 23 Oktober 2001  
NIM : T20191269  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMPN 2 Arjasa, terhitung mulai tanggal 20 September 2023 sampai 20 Oktober 2023 guna penulisan skripsi dengan judul : **Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Santri Di SMPN 2 Arjasa**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ  
JEMBER

Jember, 7 November 2023  
Kepala UPTD SATDIK  
SMPN 2 ARJASA,

  
M. Pd  
680308 199103 1 015

### JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	20 September 2023	Silaturahmi dan Penyerahan Surat Penelitian	
2	20 September 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	
3	25 September 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
4	26 September 2023	Wawancara dengan Guru PAI	
5	9 Oktober 2023	Observasi Kegiatan Shalat Duha dan Dzuhur	
6	12 Oktober 2023	Wawancara dengan Siswa	
7	7 November 2023	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 07 November 2023

Kepala Sekolah

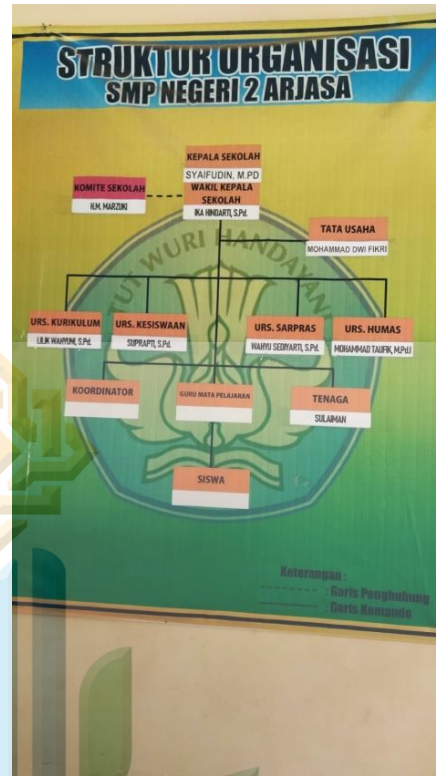
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ  
JEMBER



Jember, M.Pd

NIP. 19680308 199103 1 015

## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN RANIR  
E M B

*Ready to go*

**DAFTAR PELAJARAN DAN KETERANGAN**

**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA / NIP	TEMPAT TGL LAHIR	L/P	HAZAH
1	SYAIFUDIN, M.Pd NIP. 196803081991031003	BANYUWANGI 08 MARET 1968	L	S2
2	RKA HINDARTI, S.Pd NIP. 427504172008012010	JOMBANG 17 APRIL 1975	P	S1
3	SIMPRI, S.Pd NIP. 197210032008012008	BANYUWANGI 03 DESEMBER 1972	P	S1
4	Wahyu Sedyarti, S.Pd NIP. 198509032011012008	BANYUWANGI 03 SEPTEMBER 1985	P	S1
5	Lek Nurani, S.Pd NIP. 198509032011012008	JEMBER 10 FEBRUARI 1989	P	S1
6	Dr. Mohammad Talif, M.Pd NIP. 198007092014121101	JEMBER 09 JULI 1980	L	S2
7	Aulia Dwi Tetika, S.Pd NIP. 198810232022212013	JEMBER 23 OKTOBER 1988	P	S1
8	Wahyu Sedyarti, S.Pd NIP. 198509032011012008	MALANG 25 FEBRUARI 1972	P	S1
9	Agnes Dewi Erminati, S.Pd NIP. 199311132019931113	JEMBER 13 NOVEMBER 1993	P	SMA
10	Sulamman NIP. 199807142019980714	JEMBER 14 JULI 1998	L	SMA
11	Imanul Hakiki NIP. 199702262019970226	JEMBER 26 FEBRUARI 1997	L	SMP
12	Sanadi NIP. 199503232019950323	JEMBER 23 MARET 1995	L	SMK
13	Mohammad Dwi Fikri NIP. 200003032020000303	JEMBER 03 MARET 2000	L	SMK
14	Firda Nurlina Rahman NIP. 200001062020000106	JEMBER 06 JANUARI 2000	P	SMA

### DAFTAR PELAJARAN DAN KETERANGAN

**SEKOLAH: SMP NEGERI 2 ARJASA**

NO	NAMA / NIP	TEMPAT TGL LAHIR	L/P	HAZAH
1	SYAIFUDIN, M.Pd NIP. 196803081991031003	BANYUWANGI 08 MARET 1968	L	S2
2	RKA HINDARTI, S.Pd NIP. 427504172008012010	JOMBANG 17 APRIL 1975	P	S1
3	SIMPRI, S.Pd NIP. 197210032008012008	BANYUWANGI 03 DESEMBER 1972	P	S1
4	Wahyu Sedyarti, S.Pd NIP. 198509032011012008	BANYUWANGI 03 SEPTEMBER 1985	P	S1
5	Lek Nurani, S.Pd NIP. 198509032011012008	JEMBER 10 FEBRUARI 1989	P	S1
6	Dr. Mohammad Talif, M.Pd NIP. 198007092014121101	JEMBER 09 JULI 1980	L	S2
7	Aulia Dwi Tetika, S.Pd NIP. 198810232022212013	JEMBER 23 OKTOBER 1988	P	S1
8	Wahyu Sedyarti, S.Pd NIP. 198509032011012008	MALANG 25 FEBRUARI 1972	P	S1
9	Agnes Dewi Erminati, S.Pd NIP. 199311132019931113	JEMBER 13 NOVEMBER 1993	P	SMA
10	Sulamman NIP. 199807142019980714	JEMBER 14 JULI 1998	L	SMA
11	Imanul Hakiki NIP. 199702262019970226	JEMBER 26 FEBRUARI 1997	L	SMP
12	Sanadi NIP. 199503232019950323	JEMBER 23 MARET 1995	L	SMK
13	Mohammad Dwi Fikri NIP. 200003032020000303	JEMBER 03 MARET 2000	L	SMK
14	Firda Nurlina Rahman NIP. 200001062020000106	JEMBER 06 JANUARI 2000	P	SMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R









## BIODATA PENULIS



Nama : Nursetiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dsn. Tribungan RT/RW 02/01 Ds. Sumberkolak  
Kec. Panarukan Kab. Situbondo Kode Pos : 68351  
Universitas : UIN KHAS Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Telepon : 08978377244

### **Riwayat Pendidikan**

SD Islam Al-Abror  
SMP Negeri 5 Situbondo  
MA Negeri 2 Situbondo  
UIN KHAS Jember